

ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD

Farida Salsabila¹, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹salsabilafarida29@gmail.com, ²Henry@upy.ac.id

ABSTRACT

Parental involvement is an important part of the student learning process. The aim of this research is to determine the effect of parental involvement in the learning process on student learning achievement which will be carried out at SD N Krapyak Wetan. Descriptive qualitative research was used in research planning. The research results show that parental involvement can influence student achievement in the learning process. The role of parents in accompanying learning at home has a good impact on the learning environment for students and their families. Students' enthusiasm for studying at school increases with their proficiency in the material they have studied at home.

Keywords: Parental Involvement, Learning Process, Learning Achievement

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran siswa. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang akan dilaksanakan di SD N Krapyak Wetan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam perencanaan penelitian. Hasil peneltian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi prestasi dalam proses pembelajaran siswa. peran orang tua dalam mendampingi belajar dirumah mempunyai dampak yang baik untuk lingkungan belajar siswa bersama dengan keluarga. Antusias siswa belajar disekolah semakin meningkat dengan adanya Kemahiran materi yang sudah dipelajari dirumah.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Proses Pembelajaran, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan sebagai pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, mempunyai ilmu, dan mempunyai wawasan luas. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Durrotun

Nafisah (2016) pendidikan merupakan suatu metode pembudayaan yang tujuannya dalah memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru, masyarakat yang tidak hanya sekedar pelestarian, tetapi juga pemajuan dan pengembangan kebudayaan pada para bangsawan umat manusia.

Dengan demikian, Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kita sebagai manusia dan terutama peserta didik. Oleh karenanya, pemerintah mempunyai program wajib belajar 12 tahun.

Program Pendidikan dapat dimulai dari usia anak di Taman Kanak-kanak (TK), yaitu seperti kelompok bermain untuk mengenalkan pembelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya proses Pendidikan bagi peserta didik adalah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Setelah tamat dari SD maka dapat dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ yang sederajat, dan kemudian di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan garda depan setelah anak-anak dinyatakan lulus dari Taman Kanak-kanak. Pada pembelajaran di SD, terdapat beberapa hal yang terkait diantaranya guru, siswa, perangkat ajar, fasilitas, dan lain sebagainya. Guru melaksanakan suatu proses pembelajaran tentu harus menggunakan perangkat ajar. Hal ini dikarenakan perangkat ajar menjadi penopang dari proses pembelajaran.

Perangkat ajar yang digunakan guru sebagai penopang proses

pembelajaran berupa rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat capaian atau target pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan mengenai sistem belajar yang akan digunakan. Selain itu adanya model, metode dan strategi pembelajaran juga mempengaruhi dalam berjalannya suatu proses belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Dalam Kurikulum 2013, terdapat tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan, yaitu: (1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*); (2) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*); (3) Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan para pengajar untuk menerapkan rencana pembelajaran. Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang sering digunakan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi,

eksperimen, karyawisata, dan lainnya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Selain itu, tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Wahyudin (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang tepat secara menyeluruh untuk pengelolaan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang terencana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini meliputi berbagai macam strategi, contoh penerapan, serta cara menentukannya untuk membantu meningkatkan keterampilan belajar. Strategi pembelajaran mencakup

aktivitas terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ragam strategi pembelajaran, langkah dasar strategi pembelajaran, dan tujuan strategi pembelajaran.

Berjalannya suatu pembelajaran yang sudah dengan perangkat ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang baik namun belum mencapai capaian pembelajaran perlu dipertanyakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD, hal tersebut menjadi titik permasalahan yang perlu diadakannya sebuah penelitian. Karena siswa tidak hanya berada di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan Masyarakat. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait hal tersebut. Hasil wawancara tersebut mendapatkan pernyataan bahwa peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka macam. Tidak sedikit dari peserta didik mempunyai orang tua dengan prproblematika yang rumit sehingga mengakibatkan kurangnya pendampingan belajar di rumah.

Peneliti kemudian melakukan pra penelitian dengan mewawancarai beberapa siswa terkait kondisi atau proses pembelajaran di rumah. Mereka pun menyampaikan kesulitan

belajar atau mengerjakan tugas sekolah di rumah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga pada proses pembelajaran. Hal ini akan berkaitan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Karena apabila suatu proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka akan menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai. Peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SD”. Harapan dari peneliti adalah dapat memberikan jalan keluar atau sebagai evaluasi yang akan digunakan guru atau sekolah dan juga orang tua atau keluarga supaya proses dan pendampingan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dapat semakin baik kedepannya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang dikenal dengan nama lain metode *naturalistic* dikarenakan metode ini bersifat natural dengan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan dengan wawancara dan dijabarkan dalam

bentuk narasi berupa angka. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang filosofis jika dipakai untuk meneliti keadaan ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggambarkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SD. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mendalami suatu fenomena dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan konteks fenomena sosial atau perilaku manusia. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjelajahi fenomena dengan mendalam, serta menemukan makna dari fenomena tersebut melalui pemikiran kritis peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Maarif Nurul Jannah kelas 4 secara berkala dari 10 November 2023 sampai dengan 10 Desember 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang diamati adalah dari persiapan

pembelajaran; penggunaan model, metode, media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi untuk mengidentifikasi proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga kerja sama dengan guru kelas untuk meminta nilai ulangan harian peserta didik.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru, siswa dan beberapa orang tua untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis tematis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan pencatat hasil wawancara terhadap guru, siswa dan orang tua siswa. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi penting karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara holistic, melibatkan pemahaman kontekstual yang lebih dalam, dan memberikan

kepercayaan pada validitas dan keandalan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian secara berkala yang dilakukan di Sekolah Dasar Maarif Nurul Jannah kelas 4 pada 10 November 2023 sampai dengan 10 Desember 2024 tentang keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Rustaman (2001) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Sari, dkk (2021) proses pembelajaran dapat melibatkan berbagai faktor, termasuk motivasi siswa, penggunaan teknologi, dan penerapan model pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa di sekolah dasar.

SD Maarif Nurul Jannah sudah menerapkan proses pembelajaran dengan adanya interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran pun sudah menggunakan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai. Guru sebagai tenaga pendidik memberikan pendampingan belajar di ruang kelas dengan tenang dan dapat mengondisikan peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik sangat antusias dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena pemilihan model, strategi dan

media pembelajaran yang tepat.

- b. Pemberian penugasan oleh guru kepada peserta didik

Menurut Sundahry, dkk (2023) pemberian tugas kepada peserta didik oleh guru SD dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas berupa naskah soal yang disertai dengan kisi-kisi soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti menemukan model tugas pemberian soal dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh guru SD N Maarif Nurul Jannah kepada peserta didik. Rancangan LKPD dibuat mandiri oleh guru dengan disesuaikan oada kurikulum dan capaian pembelajaran. LKPD dirancang dengan gambar dan warna yang menarik sehingga peserta didik semakin tertarik dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Antusias orang tua terhadap prestasi peserta didik

Hasil wawancara peneliti terhadap 25 dari 30 orang tua siswa kelas 4 SD Maarif Nurul Jannah menunjukkan bahwa 15 mempunyai antusias yang cukup kuat dan 10 mengikuti apa yang sudah diberikan oleh guru disekolah. Lima belas orang tua yang dinyatakan mempunyai antusias dalam prestasi peserta didik mengoptimalkan waktu belajar siswa malam hari secara teratur dan sepuluh sisanya mencukupkan untuk belajar di sekolah.

- d. Pembinaan belajar peserta didik diluar sekolah (dirumah)

Pembinaan belajar adalah upaya untuk membimbing dan mengelola proses belajar peserta didik. Pembinaan belajar tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, melainkan juga dapat dilakukan oleh orang tua peserta didik di luar sekolah atau lingkungan rumah. Pembinaan orang tua peserta didik sudah dilakukan oleh 15 wali atau orang tua dari peserta didik

dirumah. Pembinaan berupa sebagai fasilitator belajar dirumah saat mengerjakan tugas atau mencari tentor belajar untuk menjadi pendamping belajar anaknya.

- e. Pngaruh keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Analisis peneliti pada pendampingan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Setelah mendapatkan hasil wawancara, peneliti bersama dengan guru kelas kembali membuka hasil pengerjaan tugas dan nilai-nilai peserta didik berdasarkan nama orang tua atau wali peserta didik dalam dua pengelompokan. Penilaian pertama adalah pada peserta didik dengan pendampingan orang tua dan peserta didik tanpa pendampingan belajar orang tua.

Peserta didik dengan pendampingan orang tua *relative* mempunyai peningkatan dan stabilitas

dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang sudah peserta didik dapatkan di sekolah diperkuat oleh pendampingan belajar yang memberikan daya ingat dan pemahaman kuat. Kemudian pada peserta didik yang belum terlalu memahami materi di sekolah, diberikan pemahaman oleh fasilitator atau tutor di rumah, sehingga pengerjaan tugas dapat diselesaikan dan ketika ditanya saat pertemuan berikutnya sudah menguasai materi.

Peserta didik dengan tanpa pendampingan orang tua di rumah mengalami fase naik turun dalam proses pembelajaran. Fase ini terjadi karena pemahaman dan penguatan materi pembelajaran peserta didik hanya dilakukan di sekolah bersama guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SD Maarif Nurul Jannah sudah

baik dengan adanya dua komponen dan ketepatan penggunaan media, metode, strategi dan media pembelajaran.

2. Pemberian penugasan oleh guru kepada peserta didik diberikan secara rutin setiap akhir materi untuk menguatkan dan mengukur pemahaman peserta didik.
3. Orang tua dari peserta didik mempunyai antusias terhadap prestasi belajar sebanyak 60% dan sisanya memberikan waktu peserta didik untuk belajar di sekolah.
4. Pembinaan belajar oleh orang tua kepada peserta didik masih di angka 60%
5. Keterlibatan orang tua berpengaruh dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrotun Nafisah. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa.
- Rustaman, N., & FPMIPA, U. (2001). Menjadi guru kreatif dan inovatif. Bandung: FPMIPA UPI.

Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa'diah, H. (2021). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63-79.

Sundahry, S., Mufti, D., Andriani, O., Prahagia, Y., & Mardiana, J. (2023). PELATIHAN PEGEMBANGAN INSTRUMEN PEMBELAJARAN SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 264-270.

Wahyudin, D. (2016). Manajemen kurikulum dalam pendidikan profesi guru (Studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 259-270.